

PERAN SERTA KENDALA ORANGTUA DALAM PROSES PENDAMPINGAN BELAJAR DI RUMAH DI ERA PANDEMI COVID 19

Inekke Fatimatus Hasna¹, Imas Srinana Wardani², Apri Irianto³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pedagogi dan Psikologi,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

inekkehasna13@gmail.com¹, imas@unipasby.ac.id², apri@unipasby.ac.id³

Abstract: *Parenthood is one of the important responsibilities for nurturing, guiding, and educating children in order to explore their potential and form a good person. The purpose of this study is to describe the role of parents in accompanying the success of children's learning during the pandemic and to describe the obstacles parents encountered while accompanying home learning. The research uses a qualitative research approach with data collection techniques Interview, Documentation, Questionnaire Results of analysis of parental interview data in the process of parenthood in home learning mentoring has "good" criteria. As evidenced by the results of the questionnaire the role and constraints of, parents in the mentoring of learning at home with "quite good", with some obstacles that exist. Constraints on the difficulty of understanding materials for parents who are against the background of low-level education criteria for children's learning. As well as the constraints of time sharing between work and accompanying children's learning at home at the parents of economic level criteria. The role of parents in accompanying home learning is very influential. Because in the current condition parents are required to guide, provide support, and motivate the child to remain passionate in implementing the online learning process. Regardless of the circumstances of the parents, must still condition the time, energy and mind for the child. To deal with this condition, parents must also follow and improve their thinking and learning skills.*

Keywords: *Parenting roles and constraints, learning assistance*

Abstrak: Menjadi orang tua merupakan salah satu tanggung jawab penting untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik anak agar dapat menggali potensi dirinya dan membentuk pribadi yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi keberhasilan belajar anak selama masa pandemi dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua selama mendampingi pembelajaran di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data Wawancara, Dokumentasi, Kuesioner Hasil analisis data wawancara orang tua dalam proses pendampingan parenthood in home learning memiliki kriteria "baik". Terbukti dari hasil angket peran dan kendala orang tua dalam pendampingan pembelajaran di rumah dengan "cukup baik", dengan beberapa kendala yang ada. Kendala kesulitan pemahaman materi bagi orang tua yang dilatarbelakangi kriteria pendidikan rendah untuk belajar anak. Serta kendala pembagian waktu antara bekerja dan menemani belajar anak di rumah pada kriteria tingkat ekonomi orang tua. Peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran di rumah sangat berpengaruh. Karena dalam kondisi saat ini orang tua dituntut untuk membimbing, memberikan dukungan, dan memotivasi anak agar tetap semangat dalam melaksanakan proses belajar online. Terlepas dari keadaan orang tua, harus tetap mengkondisikan waktu, tenaga dan pikiran untuk si anak. Untuk menghadapi kondisi ini, orang tua juga harus mengikuti dan meningkatkan kemampuan berpikir dan belajarnya.

kata kunci: Peran dan kendala orang tua, bantuan belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan guna mencapai pembelajaran menjadi kreatif dalam menambah kemampuan serta menumbuhkan rasa dan sifat dalam toleransi berkeagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan. Keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh faktor guru, sarana-prasarana, dan peran orang tua. Belajar dapat dikatakan menyeluruh yang terjadi pada diri setiap individu. Tujuan mendapatkan dan menambah pengetahuan, dan untuk menanamkan sikap kepribadian. Seorang guru mengemban tugas yang mulia karena dituntut menjadi pembimbing yang baik bagi siswa dalam proses belajarnya. Menurut Arsyad (2017) belajar adalah proses pembelajaran menyeluruh yang terjadi pada diri setiap individu. Tujuan dari belajar secara umum yaitu untuk mendapatkan dan menambah pengetahuan, dan untuk menanamkan konsep serta upaya untuk membentuk sikap kepribadian. Pada proses belajar di sekolah khususnya SD, guru mengemban tugas yang berat karena di SD siswa mengalami banyak perkembangan dan peningkatan yang dimana selain perkembangan fisik. Oleh karena itu guru

harus menjadi pembimbing yang baik bagi siswa dalam proses belajarnya.

Karakteristik masing-masing yang berbeda, oleh karena itu guru harus dapat mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga siswa dapat tetap semangat dalam melakukan proses kegiatan belajar. Selain itu, kesulitan belajar di sekolah, t dapat dibimbing oleh orang tua di rumah. Nakayama (2014) literatur bahwa tidak semua hal sukses dalam pembelajaran, sebab bedanya cara belajar dan karakteristik anak. Suksesnya dalam pembelajaran adalah dilihat dari semangat anak Schunk (2014).

Bentuk peran orang tua bentuk dari pengganti peran guru di sekolah, semisal semangati dalam belajar, membantu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak saat belajar serta mengembangkan rasa percaya diri anak menurut Gusmaniart (2019) dari Lilawati (2020). Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar di rumah menggantikan guru di sekolah, sehingga peran membimbing anak di rumah menjadi sangat penting, dengan adanya anjuran pemerintah mengenai pembelajaran di rumah. Menurut Irma (2019) menyatakan bahwa anak mendapat keterlibatan penting oleh orang tuanya

dalam pendidikan usia dini, membangun beberapa upaya kegiatan yang disesuaikan dengan kendala-kendala yang sering dialami oleh orang tua.

Pembelajaran di rumah dengan bimbingan orang tua menyebabkan tidak sedikit orang tua meminta pihak sekolah supaya pembelajaran secara langsung, dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini, ternyata beberapa orang tua mempunyai banyak kendala saat mendampingi belajar di rumah.

Peneliti membatasi penelitian pada Peran orang tua kelas III dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah di era pandemi Covid-19 di SDN Kebondalem Mojosari, dikarenakan ada beberapa kendala orang tua yang kurang diperhatikan dalam pendampingan proses belajar anak.

METODE

Metode penelitian merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial.

Tujuan dari menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kejelasan mendeskripsikan peran dan

kendala orang tua saat mendampingi belajar di rumah pada masa pandemi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan apa saja peran dan kendala orang tua saat mendampingi belajar di rumah di era pandemi seperti ini. Sumber data dapat diperoleh menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primernya yang dibutuhkan peneliti yaitu berasal dari orang tua dan siswa melalui wawancara dan mengisi kuesioner. Sedangkan sumber data sekundernya berasal dari dokumen.

Peneliti melakukan pengambilan data dan sumber data melalui telepon suara secara online. Tujuan dari melakukan pengambilan data dan sumber data secara online agar memudahkan peneliti dalam mencari informasi dari responden mengenai peran dan kendala yang dialami oleh orang tua.

Teknik pengumpulan data dalam metode yang didapat oleh peneliti digunakan untuk mengumpulkan data. Pada teknik pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan juga kuesioner. Teknik wawancara berguna untuk mewawancarai siswa kelas III serta orang tua siswa kelas di SDN Kebondalem Mojosari. Sebagai

sarana acuan perbandingan jawaban dengan menggunakan pengisian lembar kuesioner.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk dapat mengetahui peran dan kendala orang tua dalam mendampingi belajar anak yaitu salah satunya dengan membuat soal pertanyaan kuesioner.

Selanjutnya, langkah kedua yaitu melakukan persetujuan kepada dosen pembimbing dalam penelitian ini, dari 5 pertanyaan yang dibuat untuk kuesioner dan 14 pertanyaan untuk wawancara, semua pertanyaan dapat memenuhi kriteria dari kisi-kisi yang sudah dibuat. Langkah ketiga yaitu melakukan pengambilan data dengan menggunakan pertanyaan yang diteliti disetujui. Pengambilan data dilakukan dengan cara menelepon suara orang tua siswa melalui aplikasi WhatsApp.

Tabel 1. Data Hasil dari Kuesioner Peran Orangtua

Sub Komponen Pertanyaan	Jawaban	
	Iya	Tidak
Apakah bapak/ibu menguasai materi atau soal yang harus dikerjakan putra/putri bapak/ibu?	5	10
Apakah bapak/ibu mempunyai cukup waktu untuk mendampingi putra/putri untuk melaksanakan pembelajaran daring?	6	9
Apakah bapak/ibu sering merasa tidak Dapat menahan emosi saat	7	8

mendampingi putra/putri daring?		
Apakah bapak/ibu sering merasa keberatan saat kuota internet habis?	5	10
Apakah saat putra/putri bapak/ibu Mendapatkan tugas dari bapak/ibu guru saat pembelajaran daring, bapak/ibu sering membantu mengerjakan?	9	6
Jumlah	32	49

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini kuesioner mengenai peran dan kendala orang tua saat melakukan pendampingan belajar anak di rumah yang diisi oleh orang tua siswa kelas III pada hari Jumat, 10 Desember 2020. Tabel 1. Data hasil dari kuesioner Peran Orang tua dan Kendala Saat Mendampingi Belajar di Rumah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Untuk sub komponen pertanyaan dengan poin apakah bapak/ibu menguasai materi atau soal yang harus dikerjakan putra/putri bapak/ibu mendapatkan hasil mengisi pada kolom jawaban “iya” berjumlah lima orang, sedangkan untuk orang tua yang mengisi pada kolom jawaban “tidak” berjumlah sepuluh orang. Jadi, dari hasil perolehan survei lebih banyak jumlah orang tua yang mengisi pada kolom tidak, dapat disimpulkan bahwa

- kebanyakan orang tua siswa tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh bapak/ibu guru.
- b. Untuk sub komponen pertanyaan dengan poin apakah bapak/ibu mempunyai cukup waktu untuk mendampingi putra/putri untuk melaksanakan pembelajaran daring mendapatkan hasil mengisi pada kolom jawaban “iya” berjumlah enam orang, sedangkan untuk orang tua yang mengisi pada kolom jawaban “tidak” berjumlah sembilan orang. Jadi, dari hasil perolehan survei lebih banyak jumlah orang tua yang mengisi pada kolom tidak, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua tidak mempunyai cukup waktu untuk mendampingi belajar anak.
- c. Untuk sub komponen pertanyaan dengan poin apakah bapak/ibu sering merasa tidak dapat menahan emosi saat mendampingi putra/putri daring mendapatkan hasil mengisi pada kolom jawaban “iya” berjumlah tujuh orang, sedangkan untuk orang tua yang mengisi pada kolom jawaban “tidak” berjumlah delapan orang. Jadi, dari hasil perolehan survei lebih banyak jumlah orang tua yang mengisi pada kolom tidak dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua tidak dapat menahan emosi saat mendampingi anak belajar.
- d. Untuk sub komponen pertanyaan dengan poin apakah bapak/ibu sering merasa keberatan saat kuota internet habis mendapatkan hasil mengisi pada kolom jawaban “iya” berjumlah lima orang, sedangkan untuk orang tua yang mengisi pada kolom jawaban “tidak” berjumlah sepuluh orang. Jadi, dari hasil perolehan survei lebih banyak jumlah orang tua yang mengisi pada kolom tidak, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua tidak merasa keberatan saat kuota internet habis karena pembelajaran daring.
- e. Untuk sub komponen pertanyaan dengan poin apakah saat putra/putri bapak/ibu mendapatkan tugas dari bapak/ibu guru saat pembelajaran daring, bapak/ibu sering membantu mengerjakan mendapatkan hasil mengisi pada kolom jawaban “iya” berjumlah sembilan orang, sedangkan untuk orang tua yang mengisi pada kolom jawaban “tidak” berjumlah enam orang. Jadi, dari hasil perolehan survei lebih banyak jumlah orang tua yang mengisi pada kolom iya, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang

tua sering membantu mengerjakan tugas daring. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan hasil pengisian 15 kuesioner dan masing-masing jumlah 5 siswa dan jumlah 5 orang tua siswa. Dalam melaksanakan pengisian kuesioner, peneliti dapat dilihat bagaimana peran orang tua serta apa saja kendala yang dialami orang tua ketika melakukan pendampingan belajar daring di rumah. Berikut ini beberapa bentuk peran serta orang tua dan kendala orang tua ketika melakukan pendampingan belajar di rumah.

1. Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar

a. Peran orang tua terhadap waktu

Orang tua yang tidak bekerja mereka memiliki cukup waktu untuk mendampingi anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun bagi orang tua yang bekerja di luar rumah, mereka akan memasukkan anak ke lembaga bimbingan belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh bapak Ibu guru.

Setelah orang tua pulang dan berada di rumah, orang tua cukup memantau perkembangan belajar anak. Selain memasukkan ke lembaga bimbingan belajar, orang tua biasanya

juga akan menitipkan anak kepada saudara atau teman-temannya untuk menyelesaikan tugas dari bapak atau ibu guru. Hal tersebut dilakukan para orang tua agar anak-anaknya tidak terlambat untuk mengumpulkan tugas dari bapak atau ibu guru. Agar orang tua juga lebih tenang saat bekerja di luar rumah.

b. Peran orang tua dalam mendampingi belajar

Orang tua dapat orang tua dapat berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, /mengarahkan, melatih, menilai, dan /mengevaluasi peserta didik.

Maksud dari orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan., sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran.

c. Peran orang tua dalam memberi dukungan

Orang tua dalam memberi dukungan kepada anak tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan

ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka. Apalagi dengan kondisi pembelajaran daring yang membutuhkan penggunaan jaringan internet dengan kuota yang dikatakan cukup mahal.

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anaknya dan sudah disediakan wifi juga di rumahnya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang pendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara Brave mengakibatkan kurang/ perhatian /mereka terhadap /pendidikan anak.

2. Kendala orang tua dalam pendampingan

a. Kendala dalam memenuhi kebutuhan daring

Kendala yang sering dialami orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah pada pandemik ini. Adanya ketidaksabaran orang tua dalam mendampingi anak. Bahkan tidak sedikit orang tua yang tidak dapat meluangkan waktunya untuk mendukung proses pembelajaran brave anaknya selama di rumah dan tidak bisa memotivasi anak dalam belajar.

Kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara brave mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Peran orang tua dalam mendampingi belajar di rumah sangat besar pengaruhnya. Karena dalam kondisi saat ini orang tualah yang dituntut untuk membimbing, memberi dukungan, dan memotivasi anak agar tetap semangat dalam melakukan pelaksanaan proses pembelajaran daring.

Bagaimanapun keadaan orang tua, harus tetap mengkondisikan waktu, tenaga dan pikiran untuk anak. Untuk menghadapi kondisi seperti ini, para orang tua juga harus mengikuti serta meningkatkan kemampuan berpikir dan belajar. Agar dapat mengikuti perkembangan daya berpikir anak dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru. Tanpa peran orang tua, anak akan kehilangan pegangan dalam menyelesaikan tugas dari bapak/ibu guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran*. Cetakan 20. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Gusmaniant. (2019). *Pendampingan Oran gtua Dalam Pembelajaran Daring di SD* . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *vol (2)* 89-95.
- Irma. (2019). *Analisis Pendidikan Oleh Orang tua dalam Kegiatan Pembelajaran di SD* . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* . *vol (3)* 45-50 .
- Lestari. (2012). *Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa SD* . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *vol (2)* 71-75.
- Lilawati. (2020). *Peran Orang tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *vol (2)* 549-558.
- Nakayama. (2014). *Impact/ of Learner's Characteristics and /Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course* . *Electronic Journal of Learning* . *vol (6)* 394-408.
- Rohaya. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Pendidikan* . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* . *vol (4)* 15-19).
- Schunk. (2014). *Motivation in /Education: /Theory, Research, and /Applications (4th Ed)*. Pearson. Oxford University Press.